

HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS TERHADAP TERJADINYA BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

Heryanti¹ dan Meysi Permata²

¹Akademi Kebidanan Persada Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No 179; ²Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No. 179; email: antie_jose@yahoo.co.id

Abstrak: Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. WHO memperkirakan hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Menurut data dinas kesehatan kota Palembang, angka kelahiran BBLR tahun 2012 sebanyak 215 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 sebanyak 205 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab BBLR adalah kelahiran prematur, umur ibu, paritas, faktor plasenta, faktor janin dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu dan paritas terhadap terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Desain penelitian ini adalah survai analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel yang diteliti meliputi umur ibu dan paritas. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin spontan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yang berjumlah 411 orang dengan besar sampel penelitian sebanyak 205 orang yang diambil dengan teknik acak sistematis, instrumen penelitian yaitu *check list*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 205 ibu didapatkan kejadian BBLR 109 orang (53,2%) yang memiliki umur ibu risiko tinggi 76 orang dengan kejadian BBLR (67,9%) sedangkan paritas tinggi 66 orang dengan kejadian BBLR (64,1%). Dari statistik uji *Chi-Square* yang membandingkan *p value* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu *p value* (0,00) dan paritas *p value* (0,02) dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu dengan umur risiko tinggi dan paritas tinggi lebih banyak melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan risiko rendah.

Kata kunci: Umur, Paritas, Pre eklampsia

Referensi: 39 (2006 – 2015)

Abstract: Low birth weight infant with birth weight less than 2500 grams. The WHO estimates that nearly all (98%) of 5 million neonatal deaths occur in developing countries. According to data from the health department of Palembang city, the birth rate of low birth weight in 2012 as much as 205 per 1.000 live births. The cause of low birth weight is preterm birth, maternal age, parity, placental factors, fetal and environmental factors. This study aims to determine the relationship of the mother's age and parity against the occurrence of low birth weight in hospitals muhammadiyah Palembang in 2015. The design of this research is analytic survey with cross sectional approach where all maternity hospital spontaneous muhammadiyah Palembang in 2015 which amounted to 411 people with a large sample as many as 205 people were taken by systematic random sampling technique, the research instrument that check list. Data analysis of univariate and bivariate. The results showed 205 maternal low birth weight obtained 109 votes (53,2%) who have a high risk mothers age 76 with the incidence of low brith weight (64,1%). Of the chi-square test statistic comparing the p value of the significance level $\alpha = 0,05$ indicates that there is a significant correlation between maternal age p value (0,00) and parity p value (0,02) with the occurrence of low brith weight at muhammadiyah Palembang 2016. From these results it can be concluded that women with a high risk age and high parity more give brith to babies with low birth weight compared tp low risk.

Keywords: Age, Parity, Preeclamsia

References: 39 (2006 – 2015)

1 PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan yang dibedakan menjadi dua bagian, pertama berat badan lahir sangat rendah apabila lahir berat lahir kurang dari 1500 gram dan kedua berat badan lahir rendah bila berat lahir antara 1501- 2499 gram (Manuaba, 2010).

Berat Badan Lahir rendah (BBLR) dapat mengakibatkan kematian perinatal, lingkaran kepala kecil, retardasi mental, paralisis serebral, kesulitan atau ketidakmampuan dalam belajar, defek penglihatan dan pendengaran, defek neurologis serta pertumbuhan dan perkembangan janin yang terganggu. BBLR disebabkan oleh usia ibu yang terlalu muda, ibu dengan riwayat hipertensi, ibu yang melahirkan lebih dari 5 kali dan ibu dengan riwayat pre eklamsi (Varney, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), karena angka kejadian BBLR dari target MDGs (*Millennium Development Goals*) untuk Tahun 2016 sebanyak 23 per 1000 kelahiran masih jauh dari target. Maka penulis hanya mengambil variabel yaitu umur ibu dan paritas dengan judul penelitian dengan judul "Hubungan Umur Ibu dan Paritas Terhadap Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016" sangat menarik untuk ditindaklanjuti.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dan paritas terhadap terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin spontan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 dari tanggal 01 Januari sampai 30 Agustus yang berjumlah 411 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu bersalin spontan di Rumah Sakit

Muhammadiyah Palembang dari tanggal 01 Januari 2015 sampai dengan 30 Agustus Tahun 2016. Dengan menggunakan teknik *Random Sampling*

3 PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR adalah 109 orang (53,2 %), sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan tidak BBLR sebanyak 96 orang (46,8 %).

Umur Ibu

Ibu yang memiliki umur risiko tinggi yaitu sebanyak 112 orang (54,6%) sedangkan ibu dengan umur risiko rendah adalah sebanyak 93 orang (45,4%).

Paritas

Ibu yang memiliki paritas tinggi adalah 103 orang (50,2%), sedangkan yang memiliki paritas rendah adalah sebanyak 102 orang (49,8%).

Analisa Bivariat

Hubungan Umur Ibu Bersalin Spontan dengan Terjadinya BBLR

Dari 112 orang ibu yang memiliki umur risiko tinggi terdapat 76 orang (67,9%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan dari 93 orang ibu yang memiliki umur risiko rendah terdapat 33 orang (35,5%) yang melahirkan bayi dengan BBLR.

Uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = (0,00) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur ibu terhadap terjadinya BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara umur ibu dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016, terbukti secara statistik.

Hubungan Paritas Ibu Bersalin Spontan dengan Terjadinya BBLR

Dari 103 orang ibu yang memiliki paritas tinggi, terdapat 66 orang (64,1%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan ibu dengan paritas rendah sebanyak 102 orang dan 43 orang (42,2%) ibu melahirkan bayi dengan BBLR.

Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,02) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan terjadinya BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016, terbukti secara statistik.

Umur Ibu

Analisa univariat menunjukkan ibu bersalin spontan yang memiliki umur risiko tinggi yaitu (54,6%), sedangkan ibu dengan umur risiko rendah (45,4%).

Analisa bivariat menunjukkan dari 112 orang ibu yang memiliki umur risiko tinggi terdapat (67,9%) yang melahirkan bayi dengan BBLR. Sedangkan ibu dengan umur risiko rendah dari 93 orang, terdapat (35,5%) ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR. Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,00) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur ibu terhadap terjadinya BBLR. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara umur ibu dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016, terbukti secara statistik.

Hal ini tidak jauh berbeda menurut teori Manuaba (2011) dimana umur ibu dengan kejadian BBLR pada umur < 20 tahun, rahim dan panggul ibu sering kali belum mencapai ukuran dewasa, sedangkan umur ibu yang >35 tahun sering kali terjadi perubahan jaringan alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur ibu yang aman untuk kehamilan dan persalinan pada umur 20-35 tahun, hal ini didukung dengan kematangan dan kelenturan rahim seorang wanita.

Paritas

Analisa univariat pada paritas ibu bersalin spontan dengan paritas tinggi memiliki persentasi lebih tinggi yaitu (50,2%) bila dibandingkan dengan paritas rendah yaitu (49,8%).

Analisa bivariat menunjukkan dari 103 orang ibu bersalin spontan dengan paritas tinggi terdapat (64,1%), yang melahirkan bayi dengan BBLR dan (35,9%) melahirkan bayi dengan tidak BBLR. Sedangkan dari 102 orang ibu dengan paritas rendah, yaitu terdapat (42,2%) melahirkan bayi dengan BBLR dan (57,8%) melahirkan bayi dengan tidak BBLR. Dari hasil

Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,02) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara paritas dengan terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016, terbukti secara statistik.

Dari hasil penelitian juga sesuai dengan teori Manuaba (2011) paritas dimana pada paritas < 3 siap dalam menjaga dan menerima kehamilannya sedangkan pada paritas > 3 fungsi organ reproduksinya mengalami penurunan sehingga menyebabkan BBLR.

Sehingga hal ini dapat dinyatakan paritas tinggi dapat menyebabkan bayi dengan BBLR, hal ini didukung karena paritas tinggi dapat menurunkan organ reproduksi seorang wanita.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa univariat diketahui ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR adalah 109 orang (53,2 %), sedangkan ibu yang melahirkan bayi dengan tidak BBLR sebanyak 96 orang (46,8 %).
2. Berdasarkan analisa univariat ibu yang memiliki umur risiko tinggi yaitu sebanyak 112 orang (54,6%) sedangkan ibu dengan umur risiko rendah adalah sebanyak 93 orang (45,4%)..
3. Ibu yang memiliki paritas tinggi adalah 103 orang (50,2%), sedangkan yang memiliki paritas rendah adalah sebanyak 102 orang (49,8%).
4. Berdasarkan analisa bivariat Uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,00) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur ibu terhadap terjadinya BBLR.
5. Berdasarkan analisa bivariat uji *Chi-Square* menunjukkan p value = (0,02) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan terjadinya BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

REFERENSI

- Apriyanti. 2006. Faktor Resiko Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah. Jakarta.
- Arief. 2009. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Yogyakarta : Muha Medika

- Astuti. 2008. Berat Badan Lahir Rendah. (<http://www.blogspot.co.id> diakses 15 september 2014).
- Budiarti. 2011. Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta : Trans Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Palembang. 2014. Profil Kesehatan Palembang
- Depkes RI.2010. Profil Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Republik Indonesia
- Djitowiyono. 2011. Asuhan Keperawatan Neonatal dan Anak. Yogyakarta : Muha Medika
- Hasin. 2010. Berat Badan Lahir Rendah. Jakarta : Balai Pustaka
- Hidayat. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ismawati. 2010. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Yogyakarta : Trans Media
- Jitowiyono. 2011. Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta : Trans Media
- Joeharno. 2008. Berat Badan Lahir Rendah. (<http://www.blogspot.co.id> diakses 15 september 2014).
- Kristianasari, W. 2011. Asuhan Keperawatan Neonatal dan Anak. Yogyakarta : Muha Medika
- Maryanti. 2011. Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta : Trans Media
- Manuaba, I.B.G. 2006. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta
- Manuaba. I.A.C. 2008. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba. I.A.C. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba, I.B.G. 2011. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. EGC. Jakarta
- Muchtar. 2007. Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah di RSB Mulia Makasar Tahun 2007. Fakultas Kedokteran UMI
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Muha Medika
- Pantiawati. 2010. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Yogyakarta: Muha Medika
- Proverawati. 2010. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).Yogyakarta : Trans Media
- Prawirohardjo, S. 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Prawirohardjo, S. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Priwirohardjo, S. 2010. Pelayanan Kesehatan Martenal dan Neonatal. Jakarta Bina Pustaka Sarwono
- Rochyati. 2007. Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah di RSB Mulia Makasar Tahun 2007. Fakultas Kedokteran UMI
- Rochyati. 2010. Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah di RSB Mulia Makasar Tahun 2007. Fakultas Kedokteran UMI
- Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 2015. Profil Kesehatan Palembang
- Rustam.2005. Berat Badan Lahir Rendah, Jakarta : Balai Pustaka
- Sebarguna. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Bina Pustaka
- Sujianti.2011. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka
- Suradi dkk. 2006. Hubungan Paritas dengan BBLR. (<http://www.blogspot.co.id> diakses 15 september 2014).
- Thaib. 2007. . Hubungan Paritas dengan BBLR. (<http://www.blogspot.co.id> diakses 15 september 2014).
- Varney, H. 2006. Asuhan Kebidanan Martenal dan Neonatal. Jakarta : Balai Pustaka
- Zaenab, H. 2006. Berat Badan Lahir Rendah. Jakarta